**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 16 CELLU
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED NOTE TAKING****Oleh****Sudarto¹, Satriani DH², Nurul Hazizah³**^{1,2,3}Universitas Negeri MakassarEmail: 1drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 10-05-2023

Revised: 24-05-2023

Accepted: 13-06-2023

Keywords:

Guided Note Taking

Learning Model, Motivation

for Learning Science, the 5th

Grade at SD Negeri 16 Cellu

Abstract: *This research is a Classroom Action Research which aims to see the increasing of science learning motivation for the 5th Grade Students at SD Negeri 16 Cellu through the application of the Guided Note Taking Learning Model. This research was carried out over two cycles and each cycle was held in two meetings through four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The focus of this research is the application of the guided note taking learning model by teachers and student learning motivation. The subjects of this research were 18 of the 5th Grade students at SD Negeri 16 Cellu. The data analysis technique used in this research is a quantitative descriptive. The results of the research showed that the percentage increasing in the number of students whose motivation to learn science increased from cycle 1 to cycle 2 was 83.33%. Thus, it can be concluded that the application of the Guided Note Taking learning model can increase the science learning motivation of th 5th Grade students at SD Negeri 16 Cellu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sudarto, Rosmalah & Rizky, 2022). Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengembangan semua aspek kepribadian peserta didik yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya (Rosmalah, Sudarto, & Hur'ainun, 2023). Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 57 tahun (2021) pada pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar, penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum secara berkesinambungan serta pengadaan sarana dan prasarana yang memadai misalnya laboratorium, buku paket, dan perpustakaan demi kelancaran jalannya proses belajar mengajar.

Terdapat berbagai cara untuk menilai mutu pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat diukur dengan melihat hubungan antara *input* dan *output*. Pengertian *input* adalah sebuah proses dan *output* merupakan komponen yang penting dan saling berkaitan yang tentu memengaruhi mutu pendidikan. Apabila kita berbicara *input*, maka akan meliputi segala sumber daya yang dibutuhkan agar proses dapat berjalan dengan baik. Misalnya proses pembelajaran, pelatihan, dan aktivitas keilmuan yang dijalankan di lembaga pendidikan. Sedangkan *output* merupakan hasil proses yang sudah dijalankan (Puspita, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Motivasi belajar merupakan semua daya penggerak yang mendorong siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi belajar juga berarti motif internal dan eksternal siswa dalam proses perubahan tingkah laku yang didukung dengan beberapa indikator seperti (a) memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil; (b) memiliki kebutuhan terhadap belajar; (c) memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi; (d) memiliki apresiasi belajar; (e) adanya pembelajaran yang menarik dan; (f) lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman (Yarangga: 2016). Dalam belajar, motivasi sangatlah penting karena dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi dirasa akan sulit berhasil, sebab seseorang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar siswa harus dilakukan terus-menerus. Dalam pembelajaran, motivasi dapat menjadi tenaga pendorong siswa untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sudarto (2022) yang mengatakana bahwa IPA merupakan (1) pengetahuan yang sistematis dapat diperoleh melalui observasi, penyidikan atau kegiatan eksperimen di laboratorium dan (2) aktivitas intelektual dan praktis yang di dalamnya terdiri dari studi sistematis tentang struktur dan perilaku alam semesta melalui metode kerja ilmiah. IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Selanjutnya Susanto (2013) dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar mengatakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, *National Education Department/NEIPA* dalam Sudarto dan Yunus (2018) mengatakan bahwa "Science is

concerned with the way to know about nature systematically, so science is not just the mastery of a knowledge collection in form of facts, concepts, or principles, but also it is a discovery process” (Ilmu pengetahuan alam berkaitan dengan cara mengetahui tentang alam secara sistematis, sehingga ilmu pengetahuan alam bukan sekedar ilmu penguasaan terhadap kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan). Jadi, IPA atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA atau Sains bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan juga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan/atau konsep-konsep.

Untuk memahami IPA pada siswa yang umumnya mereka menganggap IPA itu sulit, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru. Cara itu, antara lain adalah dengan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari materi IPA. Selanjutnya, merancang proses pembelajaran IPA sedemikian hingga siswa dapat terlibat secara aktif dan motivatif dalam mengikuti pembelajaran baik secara mental maupun secara fisik.

Keadaan di atas bertentangan dengan kondisi siswa kelas V di SD Negeri 16 Cellu Kabupaten Bone, yakni mereka kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan saat prapenelitian, dimana sebagian besar siswa masih enggan bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada guru serta tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan salah satu model pembelajaran *active learning* (pembelajaran aktif) yang dipilih untuk membantu penyampaian materi ajar dengan menggunakan *handout* (bahan ajar). Dalam teknik ini, pengajar menyediakan formulir atau lembar yang telah dipersiapkan dimana lembar ini menginstruksikan siswa untuk membuat catatan sewaktu guru mengajar. Menurut Swari (2018) model *guided note taking* atau catatan terbimbing ini merupakan model yang sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih motivatif dalam menyimak penjelasan guru. Model *guided note taking* ini sangat cocok digunakan ketika siswa harus mempelajari untuk materi yang bersifat kognitif. Menurut Silberman (2018) model *guided note taking* adalah model pembelajaran dimana guru menyediakan formulir atau lembar yang telah disiapkan yang menginstruksikan kepada siswa untuk membuat catatan sewaktu guru menyampaikan materi pembelajaran.

Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar, antara lain: (1) hasil penelitian Makmur Hidayanto (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tambakboyo 01, (2) hasil penelitian Nurrahma Nasir (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran/Tema IPS kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'Rulangi Kabupaten Takalar, (3) Hasil penelitian Erna Ambarwati (2011) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, dan (4) hasil penelitian Kusmirahayu (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran model *guided note taking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Kedunggede.

Karena itu, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penerapan Model

Pembelajaran *Guided Note Taking* dapat atau tidak dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa Kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini berupa angka (Sudarto, Kadir, & Hatimah As, 2024). Hal ini sejalan dengan Sugiyono (Sumarsan, 2021) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan sejak awal hingga pembuatan desain dengan tujuan untuk menyampaikan data menggunakan teknik statistik atau untuk memahami dan menjelaskan fenomena karena pendekatan ini berfokus pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data berupa angka untuk membuat generalisasi atau menarik kesimpulan. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah terjemahan dari *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian ini juga suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru dalam kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Arikunto (2016) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian angket. Diharapkan dalam penelitian jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar IPA minimal 51%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan jumlah siswa Kelas V SD Negeri 16 Cellu yang mengalami dan tidak mengalami peningkatan motivasi belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* Kelas V SD Negeri 16 Cellu dari Siklus 1 ke Siklus 2. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Siswa yang Motivasi Belajar IPAnya Meningkat dan Tidak Meningkat dari Siklus 1 ke Siklus 2

Meningkat		Tidak Meningkat	
15 orang	83,33%	3 orang	16,67%

Pembahasan

Jumlah siswa yang motivasi belajar IPAnya meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 15 orang atau 83,33% dan yang tidak meningkat hanya 3 orang atau 16,67%. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Hal ini sejalan dengan pandangan Junaida (2022) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berarti dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Sejalan juga dengan hasil penelitian Ambarwati (2011) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV SDN Sidakan dari kategori Sedang menjadi Tinggi. Sejalan pula dengan pernyataan Nursyahra dalam Samitra, Krisnawati & Malasari (2018) bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran dimana tercipta suasana belajar yang lebih menarik, bervariasi dan tentunya memotivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 16 Cellu Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa yang mengalami peningkatan motivasi belajar IPA dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 83,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati, E. (2011). *PENERAPAN METODE GUIDED NOTE TAKING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI SIDAKAN BANARAN GALUR KULON PROGO TAHUN AJARAN 2011/2012* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- [2] Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [3] Arikunto, S. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Hidayanto, Makmur. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakboyo 01", Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
- [5] Junaidah. (2022). PENERAPAN METODE GUIDED NOTE TAKING DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17 (2), 52-59.
- [6] Kusmirahayu, Kartika C. S., dan Suhartono, 2014. *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Model Paikem Metode Guided Nota Taking pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kedunggede Tahun Ajaran 2018/2014*. *Jurnal Cendekia FKIP UNS*. 5(5): 1-5
- [7] Nurrahma Nasir (2023) Penerapan Metode *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar. *Article pustakawanfip*.
- [8] Puspita, Dian Grace. "Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah dan Permasalahannya", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 6 no. 1 2021.
- [9] Rosmalah, S., & Hur'ainun, K. (2023). Hubungan antara kemampuan literasi numerasi dengan hasil belajar matematika siswa kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 2(4).
- [10] Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh model *guided note taking* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(1), 1-10.
- [11] Satriani. 2014. Strategi Pembelajaran. *Jurnal Biology Science & Education*, 2(2),159-169.
- [12] Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.

- [13] Swari, W.D dan Tang, B.Y. 2018. *Pengembangan Handout Interaktif Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Listrik*. Jurnal Pendidikan Fisika.
- [14] Sudarto & Yunus, R. (2018, June). Analysis the Syntax of Humanistic-Algorithmic-Heuristic Science Learning Model. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1028, No. 1, p. 012208). IOP Publishing.
- [15] Sudarto, S., Abd. Kadir, & A. Husnul Hatimah As. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN GOOGLE JAMBOARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD INPRES 5/81 BAJOE. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 395–402. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7598>.
- [16] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Muhammad Rizky, M. R. (2022). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 449–454. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3300>
- [17] Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [18] Sudarto, S. (2022). PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL QUANTUM DAN YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1011–1016. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4038>.
- [19] Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- [20] Yarangga, F. S. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Disertasi, dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.